

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN RINGKASAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Tujuan.....	9
1.3 Hasil YangDiharapkan.....	9
<b>2. KEADAAN UMUM KELOMPOK TANI.....</b>	<b>2</b>
2.1 Sejarah Umum Kelompok Tani.....	10
2.2 Visi dan Misi Kelompok Tani.....	10
2.3 Manajemen KelompokTani.....	10
2.4 Lokasi dan Waktu Magang Industri.....	12
<b>3. HASIL MAGANG INDUSTRI.....</b>	<b>8</b>
3.1 Pemeliharaan Pada TanamanMenghasilkan.....	13
3.1.1 Pengendalian gulma secara manual.....	3
3.1.2 Pengendalian gulma secara kimiawi	
3.1.3 Pemupukan	
3.2 Panen dan Pasca Panen.....	3
3.2.1 Penyardapan.....	3
3.2.2 Pembekuan Lateks.....	7
3.2.3 Pemungutan Lateks.....	
3.2.4 Perendaman Lateks.....	8
3.2.5 Pengemasan /Packing.....	6
<b>4. KEGIATAN KHUSUS MAGANGINDUSTRI.....</b>	<b>27</b>
4.1 Penentuan Matang sadap.....	28
4.2 Peralatan sadap.....	28
4.3 Pelaksanaan Penyardapan.....	29
4.4 Sistem eksploitasi.....	29

<b>5. PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan.....	29
4.2 Saran.....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>32</b>

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman yang berasal dari Benua Amerika dan saat ini telah menyebar luas ke seluruh dunia. Karet dikenal di Indonesia sejak masa kolonial Belanda pada tahun 1900-an (Janudianto, 2013).

Tanaman karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati (Pulungan, 2014).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi yang menduduki posisi cukup penting sebagai devisa non-migas dan menunjang pembangunan ekonomi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktivitas usaha tani karet terus dilakukan dalam budidayanya. Petani karet dalam melakukan usaha taninya, tentu mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan (pendapatan) yang tinggi.

Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industry, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah dan sekaligus berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

Pendapatan atau keuntungan yang maksimal usaha tani karet merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi karet, oleh

sebab itu dalam menyelenggarakan usaha tani setiap petani berharap mendapat hasil karet yang maksimal.

Pendapatan petani menjadi lebih besar jika dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Pendapatan petani diperoleh dari perhitungan biaya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui efisiensi ekonomi usaha tani karet (Saefuddin, 2012).

Karet yang dikenal saat ini merupakan hasil sadapan dari pohon karet (*Hevea brasiliensis*). Pada umumnya produksi perkebunan merupakan sumber devisa Negara yang cukup besar, salah satu diantaranya berasal dari tanaman karet. Agar produksi ini semakin meningkat dan berkembang maka perlu diadakan peningkatan produktivitas tanaman. Faktor yang dinilai penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet adalah dengan sistem eksploitasi (Sumarmadji dkk., 2006).

Diantara budidaya tanaman karet, yang paling penting dipertahankan pada tanaman menghasilkan (TM) adalah penerapan sistem eksploitasi. Dalam waktu singkat, sistem eksploitasi dengan intensitas dan frekuensi yang lebih terutama dengan penggunaan stimulan lateks pada dasarnya ditujukan untuk menurunkan biaya penyadapan, yaitu dengan menggunakan sistem sadap frekuensi rendah.

Eksploitasi tanaman karet adalah tindakan memanen lateks dari pohon karet sehingga diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kapasitas produksi tanaman karet dalam siklus ekonomi yang telah direncanakan. Sejalan dengan perkembangan teknik budidaya karet dan

cara-cara yang primitif menjadi terkendali dan teratur. Perkembangan teknik eksploitasi juga mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat berarti (Setiawan dkk, 2008).

Pada hakikatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Disamping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani (Sunanto, 2004).

### **1.2. Tujuan**

1. Untuk lebih memahami tentang budaya kebun langsung di kebun karet.
2. Untuk memahami lebih lanjut tentang budidaya tanaman karet dibimbing langsung oleh petani.
3. Untuk lebih memahami tata cara penggunaan alat dan bahan yang ada di lapangan.

### **1.3. Hasil Yang Diharapkan**

1. Mahasiswa dapat menguasai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani.
2. Mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang terampil, terlatih dan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Pedoman Penanganan Pasca Panen Karet*. Diktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Boerhendhy, I., Amypalupy, K. 2011. *Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, Dan Peremajaan Tanaman*. Jurnal litbang pertanian 30(1): 23-30.
- Buttery, B. R., & Boatman, S. G. 1967. Effects of Tapping, Wounding, and Growth Regulators On Turgor Pressure in *Hevea brasiliensis* Muell. Arg. Journal of Experimental Botani. <http://doi.org/10.1093/jxb/18.4.2017.245>
- Cybext. 2019. *Penanganan Lateks Kebun*. [Online]. Tersedia: <http://cybext.pertanian.go.id/mobile/artikel/93907/penanganan-lateks-kebun/>, diakses 23 Januari 2021.
- Damanik, S. M. Syakir., M. Tasma dan Siswanto. 2010. *Budidaya Dan Pasca Panen Karet*. Pusat penelitian dan perkembangan perkebunan. Bogor.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. Buku statistic Karet. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- Deptan. 2006. *Basis Data Statistik Pertanian*. [Online]. Tersedia: <http://www.database.deptan.go.id>, diakses 10 Januari 2021.
- Fadhly, A. F. Dan Tabri, F. 2004. *Pengendalian Gulma Pada Pertanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros. Goldsworthy, P. R. dan N. M. Fischer. 1992. *Fisiologi Tanaman Budidaya Tropik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 874 Hal.
- Hermawan, H., dan Andrianyta, H. 2012. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan Dan Pembiayaan Pertanian Di Perdesaan*. Analisis kebijakan pertanian, 10(2), 143-158.
- Junidianto., dan Prahmana, H., S. 2013. *Panduan Budidaya Karet Untuk Petani Skala Kecil*. Agfor Sulawesi. Lembar informasi. (5): 1-16

- Lukman. 1985. *Penggunaan Sadapan Ke Arah Atas (SKA) Dengan Intensitas Eksploitasi Rendah Untuk Meningkatkan Produksi Dan Umur Ekonomi Tanaman Karet*. Jurnal penelitian karet. 13(2):85-98.
- Mubyarto, dan Dewanta. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Pulungan M. H, Iahmuddin Lubis, Fatimah Zahara, dan Zaida Fairus. 2014. *Uji Efektifitas Trichoderma harzianum Dengan Formulasi Granular Ragi Untuk Mengendalikan Jamur Akar Putih (Rigidoporus microporus (Swartz:Fr) Van Ov) Pada Tanaman Karet Di Pembibitan*. Jurnal Agroekoteknologi Vol. 2, No. 2 : 497-512. Balai Penelitian Karet Sei Putih.
- Robianto. 2013. *Sistem Penyadapan Karet (Hevea brasiliensis Muell Arg.) di tulung Gelam Estate, PT PP Londong Sumatra Indonesia, Tbk. Sumatra Selatan (skripsi)*. Bogor (ID) : institut Pertanian Bogor.
- Saefuddin AB. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.
- Setianto, E. 2009.  
<http://ekosetianto.wordpress.com/2009/11/07/teknisibudidaya-tanaman-karet>.
- Samarappuli, L. 2000. *Ekonomi dan Efisiensi Pupuk di Pemanfaatan Karet Belum Menghasilkan*. Bul. Research Rubber Institute Sri Lanka.
- Sembiring, Y. R. V. 2012. *Laporan hasil orientasi lapang. Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM) di kebun percobaan balai Sungei Putih Meda: balai penelitian Sungei Putih*.
- Setiawan, D. H. A. Andoko. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Siregar, T. H. 1995. *Teknik Penyadapan Karet Kanisius*. Yogyakarta.

- Soemarno. 2013. *Model Evaluasi Kesuburan Tanah dan Rekomendasi Pemupukan*. Jurusan Tanah FPBU, Malang.
- Sumarmadji, Rouf, A. Y. B. S. A dan T. Widyasari. 2006. Optimalisasi produksi dan penekanan biaya penyadapan dengan sistem-sistem sadap intensitas rendah. Pusat penelitian karet. Jawa Tengah.
- Sunanto, H. 2004. *Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Aspek Ekonominya*. Kanisius Yogyakarta.
- Suryana, A. 2000. *Peran Sektor Pertanian Dalam Memenuhi Kecukupan Pangan Nasional Dalam Prosiding Kerja Sama IPPTP Denpasar Dengan Universitas Udayana*. Denpasar.
- Sutrisno A.D. 2006. Teknologi Pengemasan. Materi Pelatihan Apresiasi Peningkatan Kompetensi Perakayasaan. Balai Besar Mektan Serpong.
- Tjitrosoedirdjo S., Utomo I.H., Wiroatmodjo J. 1984. Pengelolaan Gulma di Perkebunan. PT. Gramedia.
- Watitimena, Johannes F. 1993. Trend Kemasan Produk Pangan Menjelang Tahun 2000. Makalah seminar Pengemasan Dalam Rangka Food Expo 93. KMTPHP. FTP. UGM. Yogyakarta.
- Wachjar, A., Kadarisman, L. 2007. Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik Cair dan Pupuk Anorganik Serta Frekuensi Aplikasi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kakao (*theobroma cacao*) Belum Menghasilkan. Bul, Agron.
- Wijaya, T., Hidayati, U. 2012. Saptabina Usahatani Karet Rakyat : Pemupukan. Balai Penelitian Sambawa-Pusat Penelitian Karet. Palembang.